

**KELAYAKAN USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI SALE PISANG
(Studi Kasus Pada Agroindustri Kharisma Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan
Cibeureum Kota Tasikmalaya)**

***BUSINESS FEASIBILITY AND ADDED VALUE OF BANANA SALE AGROINDUSTRY
(A Case Study On Kharisma Agroindustry In Kersanagara Village, Cibeureum District,
Tasikmalaya City)***

ANNISA FITRIAH^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², SAEFUL AZIZ¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail: fitriahannisa0@gmail.com

ABSTRAK

Sale pisang merupakan produk pisang yang dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan. Sale pisang biasanya banyak dijumpai di Jawa Barat. Analisis nilai tambah diperlukan dalam satu usaha yang dikelola, karena hal tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) kelayakan usaha dari agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. 2) Nilai tambah buah pisang menjadi sale pisang pada agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada agroindustri sale pisang Kharisma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa : 1) biaya yang dikeluarkan oleh responden agroindustri sale pisang Kharisma dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 1.129.713,18, penerimaan yaitu Rp 2.100.000, pendapatan yaitu Rp 970.286,82 , sehingga memperoleh 2) Nilai R/C sebesar 1,85 per satu kali proses produksi. 3) Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri sale pisang Kharisma yaitu Rp 3.806,67 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci: R/C, Nilai Tambah, Agroindustri, Sale Pisang

ABSTRACT

Sale banana is a banana product made by drying and fumigating processes. Banana sale is usually found in West Java. the value-added analysis is needed in a managed business, because it is carried out to increase added value, to increase the income of a business. This study aims to determine: 1) the business feasibility of the Kharisma banana sale agroindustry in Kersanagara Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City. 2) The added value of bananas into selling bananas in the agroindustry of selling bananas in Kharisma in Kersanagara Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City. The type of research used is a case study with quantitative and qualitative methods. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling, namely in the Kharisma banana sale agroindustry. The results of this study indicate that: 1) the costs incurred by the respondents of agroindustry selling Kharisma bananas in one production process are Rp 1,129.713.18, the revenue is Rp 2.100.000, the income is Rp 970.286.82, 2) value of R/ C of 1.85 per one production process. 3) The added value obtained in the sale of Kharisma banana agroindustry is IDR 3,806.67 per kilogram in one production process.

Keywords: R/C, Added Value, Agroindustry, Banana Sale

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Berbagai potensi pertanian telah banyak dieksploitasi sejak kedatangan bangsa kolonial dengan semboyan *Gold, Glory, Gospel* (3G), dengan tujuan untuk mencari hasil bumi dan berbagai macam rempah-rempah (Amruddin, 2021). Selain itu Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, kekayaan sumber daya alam tersebut terdiri dari sumber daya laut, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya air, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya. Kekayaan yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal dalam pembangunan ekonomi negara Indonesia (Widyawati, 2017).

sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi kelangsungan suatu bangsa, yaitu mencakup pangan dalam negeri, penyediaan bahan baku untuk industri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, sebagai penghasil devisa bagi negara (Amruddin, 2021).

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada. Agroindustri merupakan bagian kompleks

dari industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Agroindustri merupakan bagaiam dari lima subsistem agribisnis yang sepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan (Badar, dkk, 2021) dalam (Arifin, 2016).

Pisang bisa disebut sebagai buah kehidupan. Kandungan kalium yang cukup banyak terdapat dalam buah ini mampu menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung, dan memperlancar pengiriman oksigen ke otak. Saat ini, pohon pisang banyak dibudidayakan di berbagai negara dan mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian negara (Aidah, 2020).

Salah satu produsen pisang paling tinggi di Asia adalah Indonesia. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik, 2020) produksi pisang di Indonesia mencapai 8,18 juta ton pada tahun 2020. Terdapat tiga provinsi di Indonesia dengan produksi pisang terbanyak diantaranya yaitu provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi sebesar 2,62 juta ton, kemudia Jawa Barat dengan jumlah produksi 1,26 ton dan

Lampung dengan jumlah produksi mencapai 1,21 juta ton.

Sale pisang Kharisma merupakan produk unggulan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang berada di kelurahan Kersanegara. Agroindustri sale pisang Kharisma merupakan satu-satunya agroindustri yang berada di Kelurahan Kersanegara.

Agroindustri sale pisang Kharisma yang berlokasi di Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sudah berjalan selama 22 tahun. Agroindustri sale pisang Kharisma ini berdiri pada tahun 2000 dengan pemilik Bapak Atang. Berdasarkan studi pendahuluan proses produksi sale pisang Kharisma masih menggunakan teknologi yang sederhana, serta pencatatan keuangan yang belum jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan mengambil kasus pada agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Bantargedang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Menurut (Nazir, 2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang

bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) bentuk dari data kualitatif adalah berupa kata, kalimat, bagan, foto, ekspresi wajah dan gerak tubuh yang menunjukkan perbedaan dan tidak dapat diukur dengan angka-angka, meliputi : identitas, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, dan lama berusaha. Sedangkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring disebut data kuantitatif meliputi : jumlah produksi, fixed cost (biaya tetap), variable cost (biaya tidak tetap), pendapatan dan penerimaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu data identitas agroindustri, biaya-biaya produksi, dan pendapatan agroindustri, yang diperoleh langsung dari agroindustri sale pisang Kharisma yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.

Data Sekunder menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data

sekunder dalam penelitian ini yaitu data kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi pertanian di Kelurahan Kersanegara yang diperoleh dari Arsip Kelurahan Kersanegara serta situs web Kecamatan Cibeureum.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Responden dalam penelitian ini adalah agroindustri sale pisang Kharisma di kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Karena agroindustri sale pisang Kharisma ini termasuk usaha satu-satunya penghasil sale pisang yang ada disekitar tempat usaha dan merupakan produk unggulan yang berada di Kelurahan Kersanegara, penelitian ini dilakukan pada agroindustri sale pisang Kharisma, dengan wawancara secara langsung pada pemilik agroindustri sale pisang Kharisma, dengan pertimbangan agar data yang diperoleh dari pemilik merupakan data riil dari perusahaan sehingga data yang di peroleh cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Rancangan Analisis Data

Analisi Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C

Biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut :

1. Analisis Biaya (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya Total (Total Cost)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Variable Cost)}$$

2. Analisis Pendapatan

$$I = P - TC$$

Dimana :

$$I = \text{Pendapatan}$$

$$P = \text{Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

3. Analisi Penerimaan

$$P = Y \cdot Py$$

Dimana :

$$P = \text{Penerimaan}$$

$$Y = \text{Jumlah produksi}$$

$$Py = \text{Harga produksi}$$

4. *R/C ratio*

Pada usahatani Biaya agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dihitung menggunakan rumus menurut

Soekartawi (1995) sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana :

R/C = Revenue Cost Rasio

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
<i>Output ,Input ,Harga</i>		
1	Output yang dihasilkan(kg/hari)	(1)
2	Bahan baku yang digunakan(kg/hari)	(2)
3	Tenaga kerja(Jam/hari)	(3)
4	Faktor konversi(1/2)	(4)=(1)/(2)
5	Koefisien tenaga kerja(3/2)	(5)=(3)/(2)
6	Harga output(Rp/kg)	(6)
7	Upah rata-rata tenaga kerja(Rp/jam)	(7)
8	Harga bahan baku(Rp/kg bahan baku)	(8)
9	Sumbangan input lain(Rp/kg output)	(9)
10	Nilai output(4 x 6)(Rp)	(10)= (4) x (6)
11	a.Nilai tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10- (9)–(8)
	b.Rasio nilai tambah(%)	(11b)=(11a)/(10) x 100%
12	a.Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg)	(12a)= (5) x (7)
	b.Bagian tenaga kerja(%)	(12b)=(12a)/(11a) x 100%
13	a.Keuntungan(Rp/kg)	(13a)= (11a) – (12a)
	b.Bagian keuntungan(%)	(13b)=(13a)/(11a) x 100%
14	Marjin (Rp/kg)	(14)= (10)-(8)
	a. Pendapatan tenaga kerja(%)	(14a)=(12a)/(14) x 100%
	b. Sumbangan input lain(%)	(14b)=(9)/(14) x 100%
	c. Keuntungan	(14c) = (13a)/(14) x 100%

Sumber: Hayami, 1989 *dalam* Mubarak 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur responden

Umur memiliki pengaruh yang penting dalam seseorang melakukan pekerjaan. Semakin muda umur seseorang

maka semakin kuat fisiknya dibandingkan dengan seseorang yang berumur sudah tua. Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini yaitu bapak Ateng berumur 54 tahun. Dengan demikian responden berada pada usia produktif. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) bahwa penduduk usia produktif yaitu penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun.

Tingkat pendidikan responden

Pendidikan sangat berpengaruh untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki, tingkat pendidikan yang tinggi juga diharapkan dapat memudahkan dalam menerima dan menerapkan teknologi, sehingga akan menentukan keberhasilan suatu usaha. Bapak ateng sendiri selaku responden tingkat pendidikan formalnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Pengalaman berusaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa pengalaman responden sudah 22 tahun dalam menjalankan usaha sale pisang Kharisma ini. Sehingga dengan hal tersebut, responden mempunyai pengalaman yang cukup lama di mulai dari hanya dilakukan berdua dengan istri sampai sekarang sudah memiliki tenaga kerja dalam menjalankan usahanya.

Tanggungans Keluarga Responden

Banyak jumlah tanggungan keluarga tentu sangat berpengaruh pada jumlah

pengeluaran yang dikeluarkan, jumlah tanggungan keluarga yang di keluarkan harus diimbangi dengan pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara banyak anggota keluarga yang di tanggung oleh bapak ateng adalah 2 orang yang terdiri dari istri dan 1 orang anak yang belum menikah.

Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Bapak Ateng merupakan pelaku usaha agroindustri sale pisang Kharisma yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Usaha sale pisang Kharisma merupakan pekerjaan pokok bapak Ateng. Dengan demikian bapak Ateng dapat mengerjakan usaha sale pisang ini dengan maksimal sehingga mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Hasil Analisis Usaha Agroindustri Sale Pisang

Biaya Produksi

Biaya yang di keluarkan oleh pengusaha sale pisang kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total sale pisang Kharisma merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 2. Biaya Total Sale Pisang Kharisma dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	-PBB	273,5
	-Penyusutan Alat	10.911,11
	-Bunga Modal Tetap	5,57
	Jumlah	11.154,18
2	Biaya Variabel	
	a. Sarana Produksi	
	-Buah Pisang Ambon 300 kg	510.000,00
	-Tepung Beras 6 kg	60.000,00
	-Minyak Goreng 10 kg	150.000,00
	-Telur 2 Butir	8000,00
	-Plastik Sablon 14 Buah	21.000,00
	-Tali Rapia 2 Gulung	4000,00
	-Kayu Bakar 2 Kubik	150.000,00
	-Transportasi	25.000,00
	Jumlah	928.000,00
	b. Tenaga Kerja	190.000,00
	c. Bunga Modal Variabel	559,00
	Jumlah	1.118.559,18
3	Biaya Total	1.129.713,18

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2. Dapat di ketahui bahwa biaya total yang di keluarkan adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total diatas merupakan biaya yang di keluarkan dalam satu kali produksi. Pada biaya tetap terdiri dari biaya PBB sebesar Rp 273,5, biaya penyusutan alat sebesar Rp 10.911,11, dan bunga modal tetap sebesar Rp 5,57. Total jumlah biaya tetap sebesar Rp 11.154,18. Sedangkan pada biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp 928.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 190.000, dan biaya bunga

modal variabel sebesar Rp 559. Total jumlah biaya variabel sebesar Rp 1.118.559,18. Maka jumlah biaya total yang di keluarkan oleh agroindustri sale pisang Kharisma per satu kali produksi adalah Rp 1.129.713,18.

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Untuk penerimaan pada

agroindustri sale pisang Kharisma dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Agroindustri Sale Pisang Kharisma dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Volume Produksi (Kg)	70
2	Harga Produk (Rp/Kg)	30.000
Jumlah		2.100.000

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan penerimaan yang diperoleh responden yang berasal dari penjualan sale pisang yang dihasilkan, dimana jumlah produk sale yang dihasilkan sebanyak 70 kilogram dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga sebesar Rp 30.000/kg, maka jumlah penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 2.100.000 dalam satu kali proses produksi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisihantara penerimaan dengan semua biaya (biaya total) yang di keluarkan dalam satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang di terima oleh agroindustri sale pisang kharisma dalam jangka waktu satu kali proses produksi dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Agrindustri Sale Pisang Kharisma dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	2.100.000,00
2	Biaya Total	1.129.713,18
Pendapatan		970.286,82

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa penerimaan total lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri sale pisang Kharisma cukup besar. Selain itu, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri sale pisang Kharisma dalam jangka waktu satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 970.286,82.

Analisis Kelayakan Agroindustri Kharisma

Untuk mengukur kelayakan usaha agroindustri sale pisang Kharisma dilakukan dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* R/C. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya proses produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.

Tabel 5. Nilai R/C pada Agroindustri Sale Pisang Kharisma dalam satu kali produksi

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	2.100.000,00
Total Biaya (Rp)	1.129.713,18
R/C	1,85

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5. Nilai R/C yang dihasilkan oleh agroindustri sale pisang Kharisma yaitu sebesar 1,85 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,85 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp

0,85 sehingga usaha agroindustri sale pisang Kharisma layak untuk di jalankan.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah (*Vallue added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan,

pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Untuk melihat nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri sale pisang Kharisma yaitu menggunakan metode Hayami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang Kharisma

No.	Variabel	Hasil
I Output, Input, dan Harga		
1	Output yang dihasilkan(kg/proses produksi)	70
2	Bahan baku yang digunakan(kg/proses produksi)	300
3	Tenaga kerja(HOK/hari)	6
4	Faktor konversi	0,23
5	Koefisien tenaga kerja	0,02
6	Harga <i>output</i>	30.000,00
7	Upah rata-rata tenaga kerja	31.666,66
II Pendapatan, dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku(Rp/kg)	1.700,00
9	Nilai <i>input</i> lain (Rp/kg bahan baku)	1.393,00
10	Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	6.900,00
11	a.Nilai tambah (Rp/Kg)	3.806,67
	b.Rasio nilai tambah(%)	55,17%
12	a.Pendapatan tenaga kerja(Rp/kg)	633,33
	b.Bagian tenaga kerja(%)	16,64%
13	a.Keuntungan(Rp/kg)	3.173,34
	b.Tingkat keuntungan(%)	83,36%
III Balas Jasa Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	5.200
	a. Pendapatan tenaga kerja(%)	12,18%
	b. Sumbangan input lain(%)	26,80%
	c. Keuntungan	61,02%

Sumber : Hayami, diolah 2022

Nilai input lain pada agroindustri sale pisang Kharisma dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.393,33/kg. Nilai output pada agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp 6.900/kg. Nilai tambah

pada agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp 3.806,67/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total agroindustri sale pisang Kharisma dalam satu kali proses produksi dengan bahan baku sebesar 300 kilogram menghasilkan output sebesar 70 kilogram dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 1.129.713,18 dan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 2.100.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 970.286,82.
2. Nilai R/C yang dihasilkan oleh agroindustri sale pisang Kharisma yaitu sebesar 1,85 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,85 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,87 sehingga usaha agroindustri sale pisang Kharisma layak untuk dijalankan.
3. Nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp 3.806,67 per kilogram dengan total produksi sale pisang sebanyak 70 kilogram dalam satu kali proses produksi yang artinya agroindustri Kharisma layak dipertahankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Agroindustri sale pisang Kharisma di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya memiliki nilai tambah yang positif, sehingga disarankan mempertahankan, meningkatkan kegiatan usaha dan memperluas pemasarannya.
2. Agroindustri sale pisang Kharisma hendaknya melakukan pengklasifikasian mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan. Dengan pengklasifikasian tersebut agroindustri Kharisma dapat menyusun laporan laba rugi dengan baik sehingga terdapat pencatatan yang rinci sehingga akan mempermudah jika nanti pengusaha agroindustri ingin meningkatkan kegiatan usahanya dan memerlukan pinjaman modal ke lembaga bank atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020). *Jadi Jutawan Dengan Berbisnis Buah Pisang*. Banguntapan, Bantul, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Amruddin, a. f. (2021). *manajemen agribisnis*. Melong Asih Regency B40-Cijerah Kota Bandung Jawa Barat: media sains Indonesia.

- Anjayani dan Hayanto. 2009. Geografi :
Jelasan Bumi dan Alam semesta.
Bandung. Cipta Raya
- Pameungpek Bandung: CV. Mujahid
Press.
- Mubarok, A,A., Arsyad, A., dan Miftah, H.
2015. Analisis Nilai Tambah dan
Margin Pemasaran Pisang Menjadi
Olahan Pisang. *Jurnal Pertanian*, 6
(1): 1-14.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*.
Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri*. Jl.
Tambakan No. 06 Bojongkunci
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Bisnis*.
Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jl.
Gunung Sahari: Swadaya.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis
Keterkaitan Sektor Pertanian dan
Pengaruhnya Terhadap
Perekonomian Indonesia (analisis
input ouput). *Jurnal Economia*,
Volume 13, Nomor 1.